

Penggunaan Media Gambar Pada Kemampuan Menulis Cerita Pendek Bahasa Inggris di SMAN 3 Mataram

Hudri Achmad

SMKN 2 Mataram

Email: smkn2mataram@gmail.com

Beberapa siswa mengalami permasalahan dalam melakukan kegiatan menulis meskipun hanya menulis satu paragraf. Sehingga diperlukan satu media untuk memudahkan siswa dalam mengatasi permasalahannya. Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis cerita pendek siswa dengan menggunakan pembelajaran media gambar di SMAN 3 Mataram tahun pelajaran 2014-2015. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian campuran yaitu kualitatif dan deskriptif. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 3 (tiga) siklus. Dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan mencapai standar ideal. Dari 27 % pada Siklus I, dapat meningkat pada Siklus II menjadi 50% dan Siklus III mencapai 100%, dan secara klasikal telah mencapai ketuntasan.

Kata Kunci : Media gambar, Kemampuan menulis cerita pendek

Abstract

Some students find difficulty in writing activity although only write one paragraph. Hence, it needs one media to make easier in this problem. The aim of this research to describe the students' progress in writing short story using picture at SMAN 3 Mataram in 2014-2015. The method of this research is blending which combine the qualitative and descriptive. The write conducted this research in 3 cycles. From the result we can see that in the first cycle, there are 27 % students have been success in this activity, for the second cycle, there are 50% progress and the third cycle all the students can pass or qualified in doing writing activity. It means that this research can reach the target of learning process.

Key words: Picture media, the skill of writing short story.

Pendahuluan

Menulis adalah salah satu kompetensi dalam pembelajaran Bahasa Inggris yang merupakan salah satu dalam penilaian psikomotor. Dimana peserta didik dituntut untuk mampu menguasai dan menggunakannya dalam kehidupan mereka sehari-hari kelak. Sementara apabila kita melihat secara mendetail kegiatan menulis adalah kegiatan yang tidak banyak disenangi oleh para remaja atau dalam hal ini selaku peserta didik Dalam pembelajaran bahasa Inggris sering dijumpai suasana yang membosankan apalagi jika pembelajaran yang

berlangsung adalah pembelajaran menulis . Manakala guru menjelaskan peserta terlihat tidak serius, bermain-main atau bahkan ada yang hampir tertidur dikelas jika pembelajaran berlangsung pada saat jam terakhir. Peserta didik nampak sangat kesulitan membuat karangan meskipun hanya 1 paragraf. Disisi lain seorang guru mempunyai tugas yang cukup berat yaitu harus membimbing mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran seperti yang tercantum dalam Permendiknas no 22 tahun 2006 mengenai tujuan pembelajaran Bahasa Inggris salah satunya berkomunikasi

secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan bahwa kelas XI MIA 2 SMAN 3 MATARAM tahun pelajaran 2014-2015 tingkat kemampuan siswa pada pelajaran Bahasa Inggris khususnya menulis cerita pendek masih sangat rendah. Siswa merasa kesulitan dalam meningkatkan prestasinya sehingga siswa kurang respon terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang dilakukan secara bertahap sampai mendapatkan hasil yang diinginkan

Berdasarkan permasalahan yang disampaikan diatas maka penulis sekaligus Peneliti dan guru Bahasa Indonesia memandang perlu mengadakan Penelitian Tindakan Kelas. Adapun metode pembelajaran yang diberikan adalah pembelajaran aktif, seperti yang dinyatakan oleh Silberman (2009:8) bahwa model mengajar dan belajar aktif menciptakan gabungan yang paling bagus untuk peserta didik sekarang. Disini penulis melakukan pembelajaran aktif dengan menggunakan gabungan penggunaan media gambar dalam menghidupkan suasana pembelajaran dikelas. Dalam hal ini dikelas, penulis menyuruh siswa untuk membawa photo masing-masing siswa sebagai bahan dalam mengembangkan tulisan cerita pendek mereka.

Penggunaan Media gambar dalam pembelajaran

Menurut Oemar Hamalik (1994:43) berpendapat bahwa “ Gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran”. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 329) “ Gambar adalah tiruan barang, binatang, tumbuhan dan sebagainya Media grafis visual sebagaimana halnya media yang lain. Media grafis untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan.

Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Simbol-simbol tersebut perlu dipahami benar artinya agar proses penyampian pesan dapat berhasil dan efisien.

Selain fungsi umum tersebut, secara khusus gambar berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin cepat akan dilupakan atau diabaikan tidak digambarkan. Gambar termasuk media yang relatif mudah ditinjau dari segi biayanya. Media di dalam proses pembelajaran memiliki peranan yang penting dalam mendukung persepsi dan pemahaman siswa dalam belajar. Persepsi dan pemahaman siswa yang baik akan mendukung keberhasilan belajar siswa yang berarti prestasi belajar siswa akan meningkat. Selain menyampaikan pesan atau bahan pembelajaran, media juga berfungsi meningkatkan daya tarik dan motivasi belajar siswa. Dengan demikian partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran juga akan meningkat.

Ada tiga macam media pembelajaran pada umumnya, yaitu audio, visual dan audio-visual. Dari ketiga macam media pembelajaran di atas, media visual-lah yang sering digunakan untuk meningkatkan suasana pembelajaran yang lebih menarik. Gambar, salah satu bentuk media visual, merupakan media yang selain paling sering digunakan, juga paling mudah dilakukan. Media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan. Media visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata (Sadiman, 2008).
Materi menulis Cerita pendek Bahasa Inggris.

Apa yang dimaksud dengan cerpen? Ada banyak penjelasan dari para ahli mengenai pengertian cerita pendek. Menurut KBBI atau Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa cerpen adalah cerita atau kisah pendek dengan jumlah

kata kurang dari 10.000 dengan memberikan kesan tunggal dan ceritanya terpusat pada salah satu tokoh. Cerpen merupakan cerita dengan jumlah kata 5000 kata atau sekitar tujuh belas halaman kuarto. Cerpen adalah cerita fiktif yang belum pasti kebenarannya serta ceritanya relatif pendek dan cerpen bukanlah suatu analisis argumentative. Dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris menulis cerita pendek termasuk materi pembelajaran berbasis genre narrative yang tujuannya untuk menghibur penulis atau pembaca sehingga perlu dikembangkan sehingga penulis sekaligus pengajar memfokuskan melakukan penelitian dalam keterampilan menulis dalam rangka memenuhi target pembelajaran yaitu siswa dapat menguasai bahasa Inggris baik secara tertulis maupun secara lisan sebagaimana tercantum dalam permendiknas no 22 tahun 2006 tentang standar kompetensi dan kompetensi belajar Bahasa Inggris untuk SMA.

Metode Penelitian

Subyek Penelitian. Subyek penelitian dengan judul Penggunaan Media Gambar Pada Kemampuan Menulis Cerita Pendek di SMAN 3 Matarm Mataram adalah Kelas XI MIA 2 SMAN 3 MATARAM sejumlah peserta didik 37 orang, 11 orang peserta didik laki-laki dan 26 orang perempuan.

Rancangan Penelitian. Tindakan dilaksanakan dalam 3 siklus. Kegiatan dilaksanakan dalam semester Ganjil tahun pelajaran 2014-2015. Lama penelitian dilaksanakan mulai tanggal 15 Juli s/d 31 Desember 2014.

Variabel Penelitian. Dalam penelitian tindakan kelas ini variabel yang diteliti adalah peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris pada siswa kelas XI MIA 2 SMAN 3 MATARAM tahun ajaran 2014-2015. Variabel tersebut dapat dituliskan kembali sebagai berikut :

Variabel Harapan : Peningkatan hasil belajar menulis cerita pendek Bahasa Inggris pada siswa kelas XI MIA 2 SMAN 3 MATARAM tahun pelajaran 2014-2015

Variabel Tindakan : Penerapan model pembelajaran aktif menggunakan media Gambar

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber

Siswa : Diperoleh data tentang peningkatan prestasi belajar siswa pelajaran Bahasa Inggris kelas XI MIA 2 SMAN 3 MATARAM tahun ajaran 2014-2015 tahun pelajaran 2014-2015

Guru : Diperoleh data tentang penerapan model pembelajaran aktif menggunakan media gambar

Teknik Pengumpulan Data :

Dalam pengumpulan data teknik yang digunakan adalah menggunakan lembar kerja siswa yang berisi tentang kegiatan siswa dalam menulis cerita pendek berdasarkan photo yang mereka temple pada LKS (lembar kerja siswa).

Indikator Keberhasilan

Penelitian tindak kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus dianggap sudah berhasil apabila terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam menulis descriptive pembelajaran Bahasa Inggris apabila 85% siswa (kelas yang diteliti) telah mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 75. Jika peningkatan tersebut dapat dicapai pada tahap siklus 1 dan 2, maka siklus selanjutnya tidak akan dilaksanakan karena tindakan sekolah yang dilakukan sudah dinilai efektif sesuai dengan harapan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

Teknik Analisis Data

Kuantitatif

Analisis ini akan digunakan untuk menghitung besarnya peningkatan kemampuan menulis cerita pendek siswa dalam pelajaran Bahasa Inggris di pada siswa kelas XI MIA 2 SMAN 3 MATARAM tahun ajaran 2014-2015 tahun

pelajaran 2014-2015 dengan menggunakan prosentase (%).

Kualitatif

Teknik analisis ini akan digunakan untuk memberikan gambaran hasil penelitian secara: reduksi data, sajian cerita pendek, dan penarikan simpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Paparan Data dan Temuan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penerapan model pembelajaran aktif menggunakan media gambar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran Bahasa Inggris.

Tujuan yang diharapkan pada pertemuan pertama dalam pembelajaran Bahasa Inggris adalah meningkatkan prestasi belajar siswa.

SIKLUS I

a) **Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran 1 berupa ; 1 buah LKS dan alat pembelajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan pembelajaran.

b) **Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2014 di pada siswa kelas XI MIA 2 SMAN 3 MATARAM tahun ajaran 2014-2015 dengan jumlah siswa 37 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses pembelajaran mengacu pada rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses pembelajaran siswa diberi tes formatif I dengan tujuan mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah seperti

Tabel 1 aspek yang dinilai:

No		Rata-rata	Ketuntasan	Keterangan
1	Ketepatan isi	58,4	75	Masih perlu perbaikan
2	Struktur kalimat	58,7	75	Masih perlu perbaikan
3	Koherensi	59,6	75	Masih perlu perbaikan
4	Ejaan dan tanda baca	58,8	75	Masih perlu perbaikan

Keterangan :

Jumlah siswa yang tuntas : 10 orang

Jumlah siswa yang belum tuntas : 37 orang

Klasikal : belum tuntas

Tabel 5.3. Ketuntasan siswa

No	Jumlah siswa	% ketuntantasan
1	10 siswa yang tuntas dari 37 Orang	27 %
2	27 siswa yang tidak tuntas dari 37 siswa	73 %

Penjelasan:

Data hasil pembelajaran pada siklus I menunjukkan nilai yang sangat kurang. Untuk keterampilan menulis atau nilai pskimotor yang nampak pada kemampuan merumuskan ketepatan isi, struktur kalimat ,koherensi ejaan dan tanda baca menunjukkan rata-rata 58 berarti sangat jauh dari nilai KKM yaitu 75 .Sehingga siswa masih dapat dikatakan perlu mendapatkan bimbingan dan latihan dalam menghasilkan penulisan cerita pendek. Ditemukan 10 orang siswa atau 27 % dari 37 siswa sudah tuntas belajar dan sebaliknya masih 27 orang siswa atau 73% dari 37 orang siswa yang tidak tuntas.. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 27 % yang telah tuntas ldari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu

sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum terbiasa dalam mengarang menggunakan bahasa Inggris meskipun telah menggunakan media gambar yang paling sederhana yaitu gambar keluarga atau yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan model pembelajaran aktif menggunakan media gambar

c) **Refleksi**

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut :

- 1) Guru masih kurang jelas dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru tidak dapat mengelola waktu dalam proses pembelajaran.
- 3) Siswa terlihat kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung.

SIKLUS II

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran 2 soal tes formatif II dan alat-alat bimbingan yang mendukung.

Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus di siswa kelas XI MIA 2 SMAN 3 MATARAM tahun pelajaran 2014-2015. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (Observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses pembelajaran siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran yang telah dilakukan. Instrument yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian siklus II adalah sebagai berikut :

Diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 69,44 dan ketuntasan belajar mencapai 50% atau ada 18 siswa dari 37 siswa baru tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan cukup baik dari siklus I tetapi belum mencapai nilai ideal yang diharapkan karena belum mencapai nilai ideal atau rata-rata 75. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan dalam menghasilkan tulisan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan model pembelajaran aktif menggunakan media Gambar.

Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut :

- 1) Memotivasi siswa
- 2) Membimbing siswa dalam menghasilkan tulisan dengan cerita pendek
- 3) Pengelolaan waktu

Revisi Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus III antara lain :

- 1) Guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya.
- 3) Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa dalam menulis deskripsi
- 4) Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan

pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

- 5) Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh tulisan dan memberi latihan pada siswa untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

SIKLUS III

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pembelajaran lain yang mendukung.

Tahap Kegiatan dan Pengamatan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus di siswa kelas XI IPA 2 SMAN 3 MATARAM tahun ajaran 2014-2015 dengan jumlah siswa 37 orang siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses pembelajaran mengacu pada rencana pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses pembelajaran siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrument yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah Dari tindakan siklus II dan setelah tindakan (siklus III) 69 menjadi 80 berarti ada peningkatan prestasi sebanyak $80 - 69 = 11$ poin dengan ketuntasan 100%. Ini diperoleh karena adanya konsistensi program yang dilakukan sehingga adanya perubahan sangat signifikan atau tuntas semua.

Refleksi dan Temuan

Berdasarkan pelaksanaan tindakan maka hasil observasi nilai, hasil dapat dikatakan sebagai berikut:

- a. Pertemuan pertama kegiatan pembelajaran dengan belum berhasil karena dalam

pembelajaran masih terlihat siswa yang bermain, bercerita, dan mengganggu siswa lain.

- b. Model pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran aktif media gambar dalam hal peningkatan prestasi belum tampak, sehingga hasil yang dicapai tidak tuntas.
- c. Mungkin karena proses pembelajaran dilakukan yang baru mereka laksanakan sehingga siswa merasa kaku dalam menerapkannya.
- d. Akan tetapi setelah dijelaskan, mereka bisa mengerti dan buktinya pada pertemuan kedua dan ketiga proses kegiatan pembelajaran
- e. Berjalan baik, semua siswa aktif dan lebih-lebih setelah ada rubrik penilaian proses, seluruh siswa langsung aktif belajar.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Ketuntasan Hasil belajar Siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran aktif media gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkatkan dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 27 % ; 50% ; 100%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.
2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran. Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.
3. Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran. Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses

pembelajaran yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah pendekatan pembelajaran dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru pembelajaran yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran, menjelaskan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab di mana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran aktif media gambar hasilnya sangat baik. Hal itu tampak pada pertemuan pertama dari 37 orang siswa yang hadir pada saat penelitian ini dilakukan nilai rata-rata mencapai 58 meningkat menjadi 69 dan pada siklus III meningkat menjadi 80. Berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) siswa dikatakan tuntas apabila siswa telah mencapai nilai standart ideal 75 mencapai $\geq 85\%$. Sedangkan pada penelitian ini, pencapaian nilai ≥ 75 atau batas KKM yang telah ditentukan oleh MGMP (Musyawarah Guru Mata pelajaran) pada siklus III telah mencapai melebihi target yang ditetapkan dalam KTSP yaitu sebesar 100%.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan diskusi pada Penelitian Tindakan Kelas dengan judul Meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas XI IPA 2 SMAN 3 MATARAM tahun ajaran 2014-2015 di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Keterampilan dalam pengelolaan pembelajaran dengan menerapkan Pembelajaran aktif media gambar

menunjukkan peningkatan pada tiap-tiap putaran.

2. Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar menunjukkan bahwa seluruh siswa dapat melaksanakan keterampilan aktif dengan baik dalam setiap aspek.
3. Dengan menerapkan model pembelajaran aktif media gambar hasil kuis pada pembelajaran Bahasa Inggris materi menulis cerita pendek menunjukkan peningkatan pada tiap-tiap putarannya.
4. Hasil belajar siswa pada tiap putaran secara kuantitatif mulai siklus I, II, dan III mengalami kenaikan masing-masing rata-rata hasil pembelajaran sebesar 58,69 dan 80 dan ketuntasan dari 27 % pada siklus I, ketuntasan 50% pada siklus II dan 100% pada siklus III . Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa untuk melakukan suatu model pembelajaran perlu persiapan guru yang benar-benar dapat menunjang tujuan yang akan dicapai dan disertai dengan pemahaman guru terhadap model yang dibawakan, materi yang disampaikan dan penilaian yang dilakukan harus menjadi siklus suatu kesatuan utuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik Oemar , 1994. *Media Pendidikan* . Bandung : Citra Aditya Bakti
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional .2007.*Kamus besar Bahasa Indonesia* (Edisi Ketiga).Jakarta:Balai Pustaka
- Sadiman, Arif. 2008. *Media Pendidikan*.Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Usman, Uzer, 2003. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya Wina.2011.*Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Pradana Group.
- Suharjono Supardi, 2013.Strategi Menyusun Penelitian Tindakan Kelas.YogyakartaAndi offset.
- Silberman Mel.2009. *Active learning*.Yogyakarta: YAPPENDIS